

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SD NEGERI 1 BANGUN JAYA

Siti Patimah Masito¹, Leo Charli², Aren Frima³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
leocharli48@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya. Metode penelitian yang digunakan eksperimen semu, desain penelitiannya *Pretest-Posttest Group Design*. Populasi dan Sampel seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan rumus uji z, berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $Z_{hitung} 3,70 \geq Z_{tabel} 1,64$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya setelah penerapan model *Small Group Discussion* secara signifikan tuntas.

Kata kunci: Model *Small Group Discussion*, Hasil Belajar IPA

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of learning outcomes after the application of the Small Group Discussion learning model in class IV science learning at SD Negeri 1 Bangun Jaya. The research method used was quasi-experimental, the research design was Pretest-Posttest Group Design. Population and sample of all fourthgrade students at SD Negeri 1 Bangun Jaya, totaling 25 students. The data collection technique used a multiplechoice test technique. The data analysis technique uses the z test formula, based on the results of the hypothesis test, the value $Z_{hitung} 3,70 \geq Z_{tabel} 1,64$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 1 Bangun Jaya after the implementation of the Small Group Discussion model were significantly complete.

Keywords: *Small Group Discussion, Model, Science Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Tirtaraharjda & Sulo, (2015:263) Pendidikan yaitu merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif pada masa sekarang dan masa ayang akan datang, keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran dan pengajaran. Menurut Charli (2017), Pendidikan merupakan tugas

negara yang amat penting, setiap bangsa dan negara perlu mempersiapkan segala hal dalam menghadapi pengaruh perkembangan teknologi terhadap pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkemampuan unggul yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri sehingga mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat.

Menurut Abullah (2011: 25) kata Sekolah berasal dari bahasa Latin, yaitu *skhhole, scola, scolae atau skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Untuk itu pendidikan sangat penting bagi kita sebagai generasi penerus bangsa. Kemudian peran orang tua sangat penting sebagai dorongan bagi anak-anaknya untuk tetap terus semangat dalam menempuh pendidikan sekolah, peran orang tua sebagai pendidik sejati sementara digantikan dan diserahkan sepenuhnya kepada tenaga pendidik yang lebih profesional dalam bidang dan kemampuannya didalam suatu proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses belajar mengajar guru bukan hanya untuk dituntut untuk terampil dalam memberikan materi pelajaran yang baik dan benar, tetapi diharapkan juga mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yaitu adalah suatu proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap. Menurut Dasopang, (2017) Pembelajaran yaitu adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Tujuan pembelajaran ini ialah agar siswa lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis memperoleh suatu keberhasilan didalam proses pembelajaran. Rusman (2011) dalam (Charli) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar dan dari sisi guru, tindakan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman belajar.

Menurut Suharyati, (2022) Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. Karena anggapan ini tidak sesuai dengan pentingnya tujuan mata pelajaran IPA Menurut Dwi Putri Ramadhani dkk, (2021) Tujuan pembelajaran IPA yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi, dan beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang berhubungan langsung dengan fenomena alam.

Berdasarkan hasil langkah awal yaitu observasi pada tanggal 03-10 Oktober 2022,

peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya, dari hasil wawancara tersebut diketahui beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran IPA, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, kurangnya antusias siswa pada saat pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif. Terutama pada kelas IV, pembelajaran yang dilakukan guru bersifat monoton tanpa melakukan inovasi pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa mudah jenuh dan hasil belajar siswa tergolong rendah saat pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Bangun Jaya dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Maryani, S.Pd., Sd selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya memang rendah. Diperoleh data nilai dari 25 siswa, siswa yang mendapat nilai diatas 70 hanya 10 siswa dengan rata-rata nilai 74,4. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 yaitu 15 siswa dengan rata-rata nilai 62,2. Persentase ketuntasan untuk mata pelajaran IPA adalah 75% siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari permasalahan tersebut, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa, dengan pemilihan dan pemberian suatu model pembelajaran yang tepat akan memberi penerapan terhadap kekreatifan peserta didik saat menerima materi pembelajaran dari yang diberikan kepada guru. Pelaksanaan pembelajaran tidak boleh dilakukan asal-asalan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru harus mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya (Aji & Sari, 2018:89). Maka perlu langkah-langkah yang tepat seperti menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*.

Menurut Mohammad Jauharul Arifin, (2021) Model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa. Fokus dalam *Small Group Discussion* adalah kelompok. Berdasarkan pembahasan di atas yang telah peneliti berikan maka atas dasar latar belakang masalah, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar IPA di kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya” Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Small Group Discussion*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen semu, penelitian eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Pre eksperimen Design* dengan kategori *pre-test* dan *post-test group*. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab

perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Small Group Discussion* sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dengan sampel dan populasi seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya. Dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian berbentuk tes yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara dua kali, yaitu sebelum materi dijelaskan (*pre-test*) dan sesudah materi dijelaskan (*post-test*), tes dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 17 soal. Dan Didalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, melakukan uji normalitas data dan melakukan uji hipotesis dipenelitian ini penelitian menggunakan uji-z. uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui Apakah Setelah Diterapkannya Model pembelajaran *Small Group Discussion* Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya signifikan tuntas.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya. Pada tahun ajaran 2022/2023, dimulai pada tanggal 21 Maret-21 April 2023, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya yang berjumlah 25 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya mendapatkan perlakuan yang sama dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* serta melaksanakan *pre-test* dan *post-test*.

Data Hasil *Pre-Test*

Pertemuan pertama dilakukan dengan pemberian *pre-test* yaitu pada tanggal 11 April 2023 di kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya yang diikuti oleh 25 siswa. Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 17 soal. Data *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test*

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	65
2	Nilai Terendah	24
3	Rata-Rata Nilai	43,28
4	Simpangan Baku	9,73
5	Jumlah siswa yang tuntas	0
6	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	25
7	Jumlah Siswa	25

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan nilai terendah adalah 24 dan nilai tertinggi

adalah 65. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh sebesar 43,28. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya sebelum diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* diketahui belum tuntas.

Data Hasil *Post-Test*

Pertemuan terakhir dilakukan dengan pemberian *post-test* yaitu pada tanggal 14 April 2023 di kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya yang diikuti oleh 25 siswa. Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Small Group Discussion*. Data *post-test* dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil *Post-Test*

No.	Kategori	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	94
2	Nilai Terendah	59
3	Rata-Rata Nilai	77,40
4	Simpangan Baku	10
5	Jumlah siswa yang tuntas	21
6	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	4
7	Jumlah Siswa	25

Dari tabel 2 diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa. Siswa dengan nilai terendah adalah 59 dan nilai tertinggi adalah 94. Dengan rata-rata nilai *post-test* mencapai 77,40. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* diketahui dalam kategori tuntas. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa mengalami peningkatan. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan nilai setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*.

Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dikelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Tes	Nilai Rata – rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	43,28	9,73
<i>Post-test</i>	77,40	10

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 43,28 dan simpangan baku sebesar 9,73. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 77,40 dan simpangan baku sebesar 10.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (chi kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka masing-masing data berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas Post-test dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	2,133	6	11,070	Normal

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} data *post-test* sebesar 2,133 dan nilai χ^2_{tabel} untuk data *post-test* sebesar 11,070. Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji χ^2 (*chi kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) dengan signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 5$.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan hipotesis (uji-z). Data Hipotesis statistik yang di uji dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_a : \mu_0 \geq 70$: Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* lebih besar atau sama dengan 70 atau secara signifikan tuntas.

$H_o : \mu_0 < 70$: Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Jaya setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* kurang dari 70 atau tidak tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z hipotesis data *post-test* dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Hasil Uji-Z Hipotesis

Data	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	3,70	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_a diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 3,70$. Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) diperoleh Z_{tabel} 1,64. Kriteria pengujiannya jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($3,70 > 1,64$) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya Setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* secara signifikan tuntas.

Setelah dilakukannya penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* yang dimana didalam penelitian ini melakukan tes awal (*pre-test*) dilanjutkan dengan melakukan perlakuan (*treatment*) setelah itu dilakukan tes akhir (*post-*

test) maka diperoleh data *pre-test* dan *post-test* yang dimana peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Sehingga didapatkan $\chi^2_{hitung} = 2,133$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-z, sehingga diperoleh $Z_{hitung} = 3,70$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ hal ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $3,70 > 1,64$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* lebih besar atau sama dengan 70 signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bangun Jaya setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* secara signifikan tuntas. Ditunjukkan dengan hasil analisis uji-z nilai *Post-test* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $3,70 > 1,64$ dan rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* sebesar 77,40.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Awang, I.S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vax Edukasi*, 6.2, 109-122
- Charli, L., Amin, A., & Agustina, D. (2018) Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Fisika pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas X SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1 (1); 42-50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.239>
- Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* e-ISSN: 2460-2345, p-ISSN:2442 6997 Vol.03
- Hardiansyah. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*
- Hisbullah & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mardiana. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 38 Ampenan Dengan Menerapkan Model *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* e- ISSN: 2656-6753, p- ISSN: 2598-9944 Vol. 4
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: